

**Program Studi Keperawatan Program Diploma Tiga
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Kusuma Husada Surakarta
2022**

**ASUHAN KEPERAWATAN PADA ANAK *POST* OPERASI FRAKTUR
DALAM PEMENUHAN KEBUTUHAN AMAN DAN NYAMAN NYERI**

Siti Hanidah¹, Noerma Shovie Rizqiea²

¹Mahasiswa Program Studi Keperawatan Program Diploma Tiga Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Kusuma Husada Surakarta

²Dosen Program Studi Keperawatan Program Sarjana Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Kusuma Husada Surakarta
Email : sitihanidah886@gmail.com

ABSTRAK

Anak-anak rentan terhadap cedera, karena kemampuan motorik mereka yang sedang berkembang, rasa ingin tahu yang besar seringkali membawa mereka pada bahaya yang belum mereka pahami. Cedera yang keras pada tulang dapat menimbulkan fraktur dan anak-anak sering mengalami fraktur. Fraktur merupakan diskontinuitas tulang yang disebabkan karena trauma langsung dan tidak langsung. Pasien anak dengan *post* operasi fraktur perlu diberikan kenyamanan, salah satunya yaitu dengan menggunakan pijat aroma terapi lavender. Tujuan studi kasus ini adalah untuk mengetahui gambaran asuhan keperawatan pada anak *post* operasi fraktur dalam pemenuhan kebutuhan aman dan nyaman nyeri.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan metode pendekatan studi kasus. Subjek dalam studi ini adalah satu orang anak usia 12 tahun dengan *post* operasi fraktur di ruang amarilis RSUD Ungaran. Hasil studi menunjukkan bahwa pengelolaan asuhan keperawatan pada anak *post* operasi fraktur dalam pemenuhan kebutuhan aman dan nyaman nyeri dengan masalah keperawatan nyeri akut (D.0077). Implementasi yang dilakukan adalah tindakan keperawatan pijat aromaterapi lavender selama 5 menit pada setiap ekstremitas yang tidak mengalami cedera 2 kali sehari. Pijat aromaterapi bertujuan untuk mengurangi nyeri dengan mengkombinasikan dua manfaat antara pijat untuk relaksasi dan aromaterapi memberikan kenyamanan, sehingga hasil yang didapatkan lebih efektif. Skala untuk mengukur tingkat nyeri menggunakan skala nyeri Wong Baker *Face Pain Rating Scale*. Hasil didapatkan setelah dilakukan tindakan yaitu terjadi penurunan tingkat nyeri dari skala nyeri 6 (nyeri berat) menjadi skala nyeri 2 (nyeri sedang). Kesimpulan: tindakan pijat aromaterapi lavender efektif dilakukan pada anak dengan *post* operasi.

Kata kunci : Anak usia sekolah, *Post* operasi fraktur , Terapi pijat aromaterapi lavender, Tingkat nyeri.

Referensi : 49 (2011 – 2021)

**PEDIATRIC NURSING CARE FOR POSTOPERATIVE FRACTURE
IN MEETING THE NEED FOR SAFE AND COMFORTABLE PAIN**

Siti Hanidah¹, Noerma Shovie Rizqiea²

¹Student of Nursing Study Program of Diploma 3 Programs, Faculty of Health Sciences, University of Kusuma Husada Surakarta

²Lecturer of Nursing Study Program of Undergraduate Programs, Faculty of Health Sciences, University of Kusuma Husada Surakarta

Email : sitihanidah886@gmail.com

ABSTRACT

Children are more vulnerable to injury because developing motor skills and curiosity that usually lead to unexpected dangers. The bone injury could generate fractures in children. Fracture is a bone discontinuity caused by direct and indirect trauma. Postoperative pain is an individual response to discomfort related to actual or potential tissue damage. Therefore, pediatric patients require a sense of comfort in the postoperative fracture. One effort is to use lavender aromatherapy massage. This study aimed to determine the description of nursing care for children with a postoperative fracture in meeting the needs of safe and comfortable pain.

The type of research was descriptive with a case study approach. The subject was a 12-year-old child with a postoperative fracture in the Amaryllis room of the Ungaran General Hospital. The results revealed nursing care management for children with a postoperative fracture in meeting the need for safe and comfortable pain with acute pain nursing problems (D.0077). The implementation of lavender aromatherapy massage was 5 minutes twice a day on each extremity that was not injured. The objective was to reduce pain by combining the two benefits of massage for relaxation and aromatherapy for comfortable and obtaining more effective results. The pain level instrument applied the Wong-Baker Face Pain Rating Scale. In post-action, there was a reduction in the pain level from a scale of 6 (severe pain) to 2 (moderate pain). Conclusion: the lavender aromatherapy massage is effective for children with postoperative fractures.

Keywords: School-age children, Postoperative Fracture, The therapy of Lavender Aromatherapy Massage, Pain level.

Bibliography: 49 (2011 – 2021).

PENDAHULUAN

Menurut Gunarso,(2016). Anak usia sekolah merupakan anak dengan usia 6-12 tahun. Anak-anak rentan terhadap cedera, selain karena kemampuan motorik mereka yang sedang berkembang, rasa ingin tahu yang besar seringkali membawa mereka pada bahaya yang belum mereka pahami ataupun yang tidak mereka sadari khususnya anak usia sekolah. Cedera yang keras pada tulang dapat menimbulkan fraktur dan anak-anak relatif sering mengalami fraktur. Cedera merupakan penyebab kematian dan kecacatan pada anak-anak (Azmi, 2011). Fraktur adalah suatu kondisi yang terjadi ketika ketahanan dan kekuatan dari tulang mengalami kerusakan yang disebabkan oleh penyakit invasif atau suatu proses biologis yang merusak (Kenneth & Joseph 2015). Menurut Purwanto (2016) Etiologi atau penyebab fraktur adalah : Trauma langsung yaitu Terjadi benturan pada tulang yang menyebabkan fraktur, Trauma tidak langsung yaitu Tidak terjadi pada tempat benturan tetapi di tempat lain,oleh karena itu kekuatan trauma di teruskan oleh sumbu tulang ke tempat lain., Kondisi patologis yaitu Terjadi penyakit pada tulang (degeneratif dan kangker tulang).

Data dari *World Health Organizaion* (WHO) pada tahun 2011 mencatat lebih dari 5,6 juta orang meninggal karena kecelakaan lalu lintas dan 1,3 juta orang menderita fraktur. Berdasarkan hasil Riskesdas tahun 2018, Indonesia tercatat angka kejadian fraktur sebanyak 5,5% sedangkan di Jawa Tengah pada tahun 2013 tercatat angka kejadian kecelakaan lalu lintas sebanyak 6,2% mengalami fraktur. Cedera pada anak usia sekolah (6-12tahun) tercatat 51,22% anak absen karena patah tulang dan keadian cedera di sekolah paling banyak terjadi pada saat olahraga (Usman, 2021).

Kebutuhan dasar manusia merupakan unsur-unsur yang dibutuhkan oleh manusia dalam mempertahankan keseimbangan fisiologis maupun psikologis yang tentunya untuk mempertahankan kehidupan dan kesehatan. Kebutuhan dasar menurut maslow memiliki lima kebutuhan dasar yaitu kebutuhan fisiologis (makan & minum), kebutuhan aman dan nyaman, kebutuhan rasa kasih sayang dan rasa memiliki, kebutuhan kebutuhan penghargaan, dan kebutuhan aktualisasi diri. Kebutuhan rasa nyaman salah satunya berupa terbebas dari rasa yang tidak menyenangkan. Kondisi ketidaknyamanan yang paling sering dihadapi oleh klien adalah nyeri (Darti, 2017).

Nyeri adalah salah satu masalah umum dan keluhan yang dialami anak yang menjalani post operasi. Nyeri *post* operasi merupakan respon ketidaknyamanan seseorang atau pengalaman emosional yang sangat tidak menyenangkan berkaitan dengan kerusakan jaringan yang aktual, potensial (Satriana, 2016). Dalam tindakan pengurangan nyeri dapat dilakukan dengan cara farmakologi dengan pemberian obat Analgesik yaitu obat Narkotik, Non-narkotik, Obat Antiinflamasi Nonsteroid (NSAID) dan cara nonfarmakologi yaitu dengan teknik relaksasi, masage, kompres, terapi musik, murottal, distraksi dan guide imaginary (Smeltzer, 2018).

Secara nonfarmakologi salah satunya dengan menggunakan pijat aromaterapi. Pijat aromaterapi lavender merupakan perawatan yang paling banyak dikenal karena minyak esensial dalam larutan aromaterapi mampu menembus kulit dan terserap ke dalam tubuh, sehingga memberikan pengaruh penyembuhan (koensoermardiyah, 2019). Pemijatan dilakukan dengan menekan jaringan lunak (umumnya otot, ligamen, tendon) dengan tangan tanpa menimbulkan gerakan atau perubahan posisi sendi untuk menghilangkan nyeri, merilekskan, memperlancar peredaran darah. Gerakan dasar masage yaitu

effleurage (gerakan tangan mengusap), *petrisage* (gerakan tangan meremas), *tapotement* (gerakan tangan memukul), *friction* (gerakan tangan melingkar kecil) (Mander, 2012). Aromaterapi adalah suatu metode dalam relaksasi yang menggunakan minyak esensial dalam pelaksanaannya berguna untuk meningkatkan kesehatan fisik, emosi, dan spiritual seseorang (Solehati & Kosasih, 2015).

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk mengaplikasikan tindakan pijat aromaterapi lavender untuk mengurangi tingkat nyeri pada anak sekolah dengan *post* operasi fraktur dalam pengelolaan “Asuhan Keperawatan Pada Anak Dengan Post Operasi Fraktur Dalam Pemenuhan Kebutuhan Aman Dan Nyaman : Nyeri”. Tujuan penulis mengaplikasikan pijat aromaterapi pada anak post operasi fraktur yaitu untuk mengetahui gambaran dan melaksanakan asuhan keperawatan pada anak dengan *Post* Operasi fraktur dalam pemenuhan kebutuhan aman dan nyaman di Rumah Sakit Umum Daerah Ungaran.

METODOLOGI PENELITIAN

Rancangan penelitian studi kasus ini untuk meneliti asuhan keperawatan pada anak *post* operasi fraktur di RSUD Ungaran. Subjek yang digunakan adalah

satu orang pasien anak dengan *post* fraktur dalam pemenuhan kebutuhan aman dan nyaman : nyeri RSUD Ungaran dengan keluhan tingkat nyeri sedang. Dengan kriteria pasien sadar penuh, tenang, kooperatif, dan mampu berkerja sama dengan baik, mampu berkomunikasi dengan baik, bersedia / diizinkan keluarga untuk berpartisipasi dalam penelitian.

Fokus studi kasus ini adalah pemenuhan kebutuhan aman dan nyaman : nyeri pada pasien anak *post* operasi fraktur di RSUD Ungaran dengan menggunakan intervensi pijat aromaterapi. Teknik pemijatan yaitu dengan menggunakan teknik *effleurage*, *petrisage*, *friction* dan *tepotement* menggunakan minyak lavender dalam membantu meringankan nyeri *pasca* operasi. Adapun sebelum proses pemijatan, perlu untuk menjaga privasi pasien, mengatur posisi senyaman mungkin, mengkaji tingkat nyeri menggunakan skala nyeri Wong Baker sebelum dan sesudah dilakuka tindakan pemijatan. Kemudian mulai melakukan pemijatan yaitu dengan meneteskan 1-2 tetes minyak esensial ketitik refleks, selanjutnya menggunakan seluruh telapak tangan dan jari-jari untuk mengosok daerah tangan atau kaki yang tidak mengalami cedera, setelah itu mengangkat dan meremas otot dengan

pelan-pelan, kemudian pemijatan pada daerah sendi dengan gerakan melingkar dan melakukan pukulan dengan tekanan ringan hingga sedang. Ulangi teknik pemijatan selama 5 menit pada setiap ekstremitas dan dilakukan 2 kali sehari selama 3 hari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil studi kasus, dapat diketahui pasien anak usia 12 tahun mengalami *post* operasi fraktur tertutup *1/3 distal tibia fibula dektra* pada tanggal 24 januari 2022. Data subjektif ayah pasien mengatakan anaknya jatuh terserempet motor ketika hendak menyebrang jalan. Keluhan utama pasien adalah nyeri pada kaki kanan setelah operasi, pasien mengatakan luka terasa nyeri P: nyeri *post* operasi , Q: kualitas nyeri seperti senut-senut, R: nyeri pada kaki kanan, S: skala nyeri 6, T: nyeri dirasa terus-menerus. Selanjutnya untuk menunjang data dilakukan pengamatan data objektif dari pasien, pada pemeriksaan ekstremitas didapatkan data kekuatan otot lemah dan pasif pada kaki kanan, terdapat luka pada kaki kanan. Pasien tampak meringis kesakitan dan berhati-hati ketika bergerak. Nyeri merupakan pengalaman sensorik dan emosional yang tidak menyenangkan dimana seseorang merasakan perasaan tidak

nyaman yang disebabkan oleh kerusakan jaringan. Nyeri *post* operasi merupakan suatu reaksi tubuh terhadap kerusakan jaringan (dimulai dari sayatan kulit hingga kerusakan yang ditimbulkan proses operasi), tarikan atau regangan pada organ dalam tubuh (Andika dkk, 2020).

Berdasarkan analisa diatas, maka dapat ditegakan diagnosa keperawatan Nyeri Akut berhubungan dengan agen pencedera fisik dibuktikan dengan pasien mengeluh nyeri pada kaki kanan, skala nyeri 6 , kualitas nyeri senut-senut,tampak meringis kesakitan, berhati-hati ketika bergerak. (D.0077), dimana diagnosa tersebut merupakan prioritas diagnosa keperawatan ke satu dari tiga diagnosa yang muncul.

selama dilakukan tindakan keperawatan selama 3x24 jam diharapkan tingkat nyeri (L.08066) dapat menurun, dengan kriteria hasil : a) keluhan nyeri dapat menurun, b) meringis menurun, c) sikap protektif menurun. Rencana keperawatan untuk mengatasi masalah keperawatan nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisik adalah Manajemen nyeri (I.08228) yaitu identifikasikan lokasi, karakteristik, durasi, frekuensi, intensitas, dan skala nyeri, berikan teknik non farmakologi untuk mengurangi nyeri, jelaskan strategi

meredakan nyeri, kolaborasi pemberian analgetik,bila diperlukan. Intervensi yang dilakukan penulis pada masalah nyeri akut adalah pijat aromaterapi lavender 2 kali sehari dengan durasi waktu 5 menit setiap ekstremitas yang tidak mengalami cidera. Masage atau pijat merupakan terapi alternatif untuk menurunkan atau menghilangkan rasa nyeri (Juliyantri,2015). Pijat dan aromaterapi memiliki tujuan yang relatif sama yaitu meningkatkan kesehatan, menyenangkan, merilekskan, membuat semangat (Sundari, 2011).

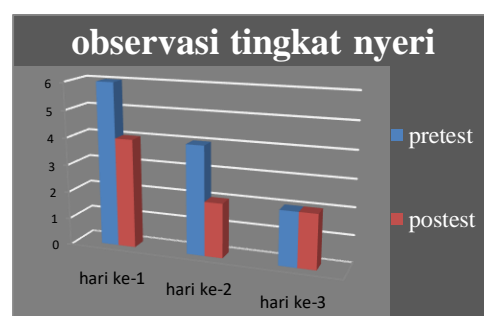
Untuk menurunkan tingkat nyeri, penulis melakukan ilimplementasi pijat aromaterapi lavender pada An. A umur 12 tahun diberikan terapi pijat 2 kali sehari selama 3 hari pada setiap ekstremitas yang tidak mengalami cidera (tangan kakan dan kiri serta kaki kiri). Tindakan pertama yaitu mengidentifikasi lokasi, karakteristik, durasi, intensitas nyeri. Tindakan kedua mengidentifikasi skala nyeri menggunakan skala nyeri Wong Baker. Tindakan ketiga memberikan terapi non farmakologis dengan memberikan terapi pijat aromaterapi lavender untuk mengurangi rasa nyeri yang dirasakan pasien. Tindakan keempat yaitu menjelaskan strategi meredakan nyeri bertujuan untuk membantu pasien dalam meredakan nyeri secara mandiri. Hal ini

selaras dalam jurnal penelitian yang dilakukan oleh Ahmed, (2020) menjelaskan bahwa pijat aromaterapi dapat digunakan untuk mengurangi nyeri *post* operasi pada anak yang dilakukan dua kali sehari (pagi dan sore) dilakukan selama 3 hari, pemijatan lima menit pada setiap ekstremitas yang tidak mengalami cedera.

Hasil evaluasi yang telah dilakukan selama 3 hari berturut-turut, perkembangan pada An. A dengan diagnosa keperawatan nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisik pada hari pertama Selasa 25 Januari 2022, pasien menunjukkan adanya penurunan skala nyeri dari skala 6 menjadi 4 namun pasien tampak meringis menahan sakit dan lemah tekan darah: 123/100 mmHg. Pada hari kedua Rabu 26 Januari 2022, pasien mengatakan nyeri sudah mulai turun dari skala 4 menjadi skala 2 pasien tampak lebih rileks tekan darah 120/80 mmHg. Pada hari ketiga Kamis 27 Januari 2022, skala nyeri yang dirasakan 2, pasien tampak tenang, ekspresi meringis menurun.

Dapat dilihat dari hasil evaluasi atas setelah dilakukan tindakan terapi pijat aromaterapi sebanyak 2 kali sehari selama 3 hari dengan durasi waktu 5 menit setiap ekstremitas yang mengalami cedera (tangan kanan, tangan

kiri dan kaki kiri) didapatkan hasil pasien mengalami penurunan nyeri. Pijat aromaterapi merupakan kombinasi dari terapi pijat dan terapi aromaterapi yang bertujuan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dari pada menggunakan salah satu terapi. Kulit menyerap minyak esensial dan aromaterapi juga masuk melalui pernafasan dipadukan dengan terapi fisik dari pijat, sehingga memberikan rasan nyaman, rileks dapat menurunkan rasa nyeri (Wina, 2011).



KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil pengkajian pada An.A usia 12 tahun dengan *post* operasi fraktur diperoleh data subjektif pasien mengatakan nyeri pada kaki sebelah kanannya akibat fraktur, saat dilakukan pengkajian nyeri didapatkan: P : nyeri *post* operasi, Q: kualitas nyeri seperti senut-senut, R: nyeri pada kaki kanan, S: skala nyeri 6, T: nyeri dirasa terus-menerus. Data objektif yang diperoleh pasien tampak meringis menahan nyeri, tampak berhati-hati ketika bergerak, hasil radiologi yaitu fraktur tertutup 1/3 *distal tibia fibula dextra*, tanda-tanda

vital tekanan darah : 123/100 mmHg, nadi : 80x/menit, suhu: 36 C, saturasi oksigen : 98%, respiratory rate : 21x/menit.

Penegakkan diagnosa keperawatan pada An.A dengan post operasi fraktur yaitu Nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisik dibuktikan dengan pasien mengeluh nyeri pada kaki kanan, skala nyeri 6, kualitas nyeri senut-senut, tampak meringis kesakitan, berhati-hati ketika bergerak. (D.0077), dimana diagnosa tersebut merupakan prioritas diagnosa keperawatan ke satu dari tiga diagnosa yang muncul.

Penyusunan Intervensi yang dilakukan pada An.A dengan post operasi fraktur yaitu manajemen nyeri meliputi identifikasi lokasi, karakteristik, durasi, frekuensi, kualitas, intensitas nyeri. Berikan terapi non farmakologi untuk mengurangi nyeri (terapi pijat aromaterapi lavender).

Implementasi Keperawatan pada An. A dengan post operasi fraktur diruang amarilis RSUD Ungaran. Penulis memberikan terapi pijat aromaterapi lavender 2 kali sehari selama 5 menit dalam 3 hari pada ekstremitas yang tidak mengalami fraktur (tangan kanan, tangan kiri, kaki kiri) untuk mengurangi nyeri. Dari implementasi yang dilakukan didapatkan data pada An.A mengalami penurunan dari skala 6 menjadi skala 2

Hasil evaluasi akhir diagnosa nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisik setelah dilakukan tindakan selama 3 x 24 jam, didapatkan hasil data *subjektif*: pasien mengatakan nyeri sudah berkurang, skala nyeri 2. *Objektif* : pasien tampak tenang, tidak tampak mengiris, tekanan darah: 110/80 mmHg, nadi: 80 x/meni, respiratory rate: 21x/menit, suhu: 36°C, saturasi oksigen : 99%. *Assasment* : masalah teratasi. *Planning* : hentikan intervensi

Setelah penulis melakukan asuhan keperawatan pada pasien *post* operasi fraktur, maka penulis memberikan usulan yang positif dibidang kesehatan khususnya dibidang anak yaitu dapat menjadikan pijat aromaterapi lavender sebagai alternatif terapi non farmakologi untuk mengurangi nyeri pada anak dengan *post* operasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, Sabah Abd Elaziz., Ibrahim Ali Ibrahim., Amal Ahmed Mobarak., & Atyat Mohammed Hassan., (2020). *Effect Of Aromatherapy Massage On Post Operative Pain Among School Age Children*. Egyptian Knowledge bank. Vol (8), Issue (20), Special No. (1) 2020, pp (91-102)
- Andarmono, Sulistyono. (2013). *Konsep Dan Proses*

- Keperawatan Nyeri*.
Yogyakarta : Ar- Ruzz Medika
- Andika,M., Nurleny,Desnita,R.,
Alisa, F., & Despitasaki,L.
2020. *Penyuluhan Pemberian
Foot Masage Terhadap
Perubahan Intensitas Nyeri
Pada Pasien Post Operasi
RSUP Dr.M. Djamil Padang*.
Jurnal abdimas saintika,2(2).
- Andini, widiyawati.(2018).
*Penerapan mobilsasi dini pada
asuhan keperawaan pasien
post operasi fraktur femur
dengan gangguan pemenuhan
aktivitas di RSUD Sleman*.
Karya tulis ilmiah. Yogyakarta
: jurusan keperawatan poliklinik
kesehatankementrian kesehatan.
Diakses pada april 2022 URL.
<http://eprint.potekesjogja.ac.id./1360>
- Azmi, Budianggi Siti. (2011).
*Gambaran Fraktur Pada Anak
Bagian Bedah RSUD Arufun
Achmad*. Pekanbaru.
- Darti, Nur Afi. 2017. *Asuhan
Keperawatan Pada Pasien
Dengan Prioritas Masalah
Kebutuhan Aman Dan Nyaman (Nyeri)*. Medan Polonia. Diakses
pada tanggal 18 Desember 2021
<https://Repositori.usu.ac.id/handle/123456789/2898>.
- Juliantri, Veni, Nurfiandi & Maula, Ali.
2015. *Efektifitas Masage
Terhadap Penurunan Tekanan
Darah Pada Pasien Hipertensi
Diklinik Utama Universitas
Tangpura*. Vol 1 No. 03
- Kanneth A.Egol, Kenneth, Joseph D.
Zuckerman (2015). *Handbook of
Fraktur 5th Edition*. New
york.Wolters Kluwer.
- Koensomardiyah,(2019). *A To Z
minyak atsiri untuk industri
makan, kosmetik dan
aromaterapi*. Jakarta: Andi
- Purwanto,(2016). *Evaluasi Hasil
Belajar*. Yogyakarta: Pustaka
Belajar .
- Riset Kesehatan Dasar. 2018. Hasil-
rikesdas-2018_1274.pdf-Kemas-
kemkes. Diakses pada tanggal 30
November 2021
<https://kesmas.kemkes.go.id>.
- Satriana, viola. (2016). *Upaya
Penurunan Nyeri Pada Pasien
Fraktur Humerus Post ORIF hari
ke-0 di RSOP Dr. R. Soeharso
Surakarta*. Naskah publikasi april
2022. URL.
<http://www.eprints.ums.ac.id/id/eprnt>.
- Smelter Dan Bare (2018).*Buku Ajar
Keperawatan Medikal Bedah
Vol.12*. Jakarta : EGC
- Solehati, Tetti & Kosasih, Cecep Ali.
(2015). *Konsep Dan Aplikasi
Relaksasi Dalam Keperawatan
Maternitas Edisi 1*. Bandung :
Refika Aditama.
- Usman, Almumtahannah, Uji K, welli
K, Annisa SH, Wuriani.
(2021).*Kejadian Cidera Pada
Anak Usia Sekolah Dasar: Studi
Deskripsi*. Jurnal Ilmu
Keperawatan & Kebidanan .
Vol.12 No. 1 (2021) 58-62